

ABSTRAK

M Syahrul B. 105961107622. Analisis Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Adopsi Teknologi Usaha Tani Jagung Di Desa Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dibimbing Oleh Saleh Molla dan Dewi Sartika. Komoditas jagung memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian, termasuk di Kabupaten Gowa. Namun, produktivitas jagung di Desa Bategulung, Kecamatan Bontonompo, masih tergolong rendah, yaitu sekitar 3,2 ton per hektar, jauh di bawah potensi genetik yang dapat mencapai 8–12 ton per hektar. Rendahnya produktivitas ini diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat adopsi teknologi pertanian modern oleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap tingkat adopsi teknologi usaha tani jagung di Desa Bategulung. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman usaha tani, luas lahan, jumlah tanggungan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi pada taraf signifikansi 5%. Uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen belum berpengaruh signifikan (Sig. 0,060 > 0,05). Namun, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,56 menunjukkan bahwa 56% variasi adopsi teknologi dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian. Hasil analisis korelasi menunjukkan seluruh variabel memiliki hubungan positif terhadap adopsi teknologi, dengan pendidikan sebagai variabel yang memiliki hubungan paling kuat. Analisis skala Likert menunjukkan tingkat adopsi teknologi tergolong tinggi, khususnya pada penggunaan benih unggul dan alat pertanian inovatif.

Kata Kunci: *Adopsi Teknologi, Produktivitas, Skala Likert, karakteristik sosial ekonomi, adopsi teknologi, regresi linear, produktivitas pertanian.*

ABSTRACT

M. Syahrul B. (105961107622). *Analysis of Socio-Economic Characteristics on the Level of Technology Adoption in Corn Farming in Bategulung Village, Bontonompo District, Gowa Regency. Supervised by Saleh Molla and Dewi Sartika. Corn is a strategic commodity in supporting food security and the economy, including in Gowa Regency. However, corn productivity in Bategulung Village, Bontonompo District, remains relatively low, at approximately 3.2 tons per hectare, far below its genetic potential of 8–12 tons per hectare. This low productivity is suspected to be related to the limited adoption of modern agricultural technology by farmers. This study aims to analyze the influence of farmers' socio-economic characteristics on the level of technology adoption in corn farming in Bategulung Village. The results of the classical assumption tests indicate that the data are normally distributed, with no heteroscedasticity and no multicollinearity detected. The partial test (t-test) results show that age, education, farming experience, land size, number of dependents, and income do not have a significant effect on technology adoption at the 5% significance level. The simultaneous test (F-test) also indicates that the independent variables collectively do not have a significant effect (Sig. 0.060 > 0.05). However, the coefficient of determination (R Square) of 0.56 suggests that 56% of the variation in technology adoption can be explained by the variables included in the research model. The correlation analysis reveals that all variables have a positive relationship with technology adoption, with education showing the strongest relationship. Furthermore, the Likert scale*